

PENGARUH *MEDIA COLOR BEAD STAIRS* (TANGGA MANIK BERWARNA) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 4-5 TAHUN

Rahmi Meilisti Dini¹

Tri Sayekti²

Ratih Kusumawardani³

^{1,2,3}Programstudi PG-PAUD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2228170066@untirta.ac.id¹, tri_sayekti@untirta.ac.id², rk.wardani@untirta.ac.id³

Received (July), Accepted (September), Published (Oktober)

Abstract: *The Effect of Media Color Bead Stairs on Counting Ability of 4-5 Years Old Children.* *This purpose of this study was to the determine the effects of using colored bead ladder media on the ability to calculate 4-5 years of age in RA Al-Layyinah Tangerang. The subject of this study were 21 children. This study use quantitative approach by using experimental method with true experimental design with Pretest-posttest Control Group Design. Data collection technique was in the form non-parametric statistic with the Kolmogrov Smirnov level test with data from the pretest & posttest assessment results. The result of this study indicate that the average numeracy ability of the pretest experimental class children is 0.064 while the posttest experimental class is 0.200 an increase of 136% and for the pretest control class is 0.086 while in the posttest control class it can be concluded that there is an increase of 43% that there is an influence significant use of color bead stairs media on the ability to count children aged 4-5 years. So that there is an effect of media color bead stairs on the numeracy ability of children aged 4-5 years at RA Al-layyinah Tangerang-Banten.*

Keywords: *color bead stairs, counting abilities, early childhood*

Abstrak: Pengaruh Media Color Bead Stairs Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *color bead stairs* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di RA Al-Layyinah Tangerang. Subjek riset ini terdapat 21 anak. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen dengan desain true eksperimental design dengan desain *Pretest-posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yg dipakai adalah observasi serta dokumentasi. Tehnik analisis data berupa statistik non parametrik dengan uji jenjang Kolmogrov Smirnov dengan data hasil penilaian pretest serta posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berhitung anak kls eksperimen pretest sebesar 0,064 melainkan pada kelas eksperimen posttest sebesar 0,200 meningkat sebesar 136% dan untuk kelas control pretest sebesar 0,086 sedangkan pada kelas kontrol posttest sebesar 0,129 maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebesar 43% bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan media *color bead stairs* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Sehingga diketahui bahwa ada pengaruh media *color bead stairs* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di RA Al-Layyinah Tangerang-Banten.

Kata kunci: *Color bead stairs, kemampuan berhitung, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa awal anak untuk dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan dalam dirinya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam Kurikulum PAUD mencakup nilai Agama, nilai Moral, nilai Kognitif, nilai Bahasa, nilai Sosial emosional, nilai Seni, dan nilai Fisik Motorik. Dimana proses kognitif ini merupakan suatu proses berpikir untuk belajar mencari ide-ide/pengalaman baru di lingkungan sekitar melalui, mengenal, mencocokkan, mengkreasikan, menggunakan, mengurutkan, mengetahui & membilang suatu benda yg ada disekitar anak (Doroah dkk., 2019). Berhitung anak usia dini ialah kemampuan yang harus dimiliki setiap individu sejak dini yg dimulai dari menyebutkan atau membilang angka 1-10 dan mengurutkan lambang bilangan, mengenal konsep pengoperasian bilangan sederhana seperti penjumlahan 1-10 serta dapat mencocokkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan dasar pembelajaran matematika bagi anak untuk siap mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya. Salah satu lingkup pertumbuhan kognitif yg didapat di Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) kemampuan berhitung anak usai 4-5 tahun yang harus dilatih diantaranya membilang atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, mengenal konsep lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10. Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari ruang lingkup terdekatnya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian

mengenai jumlah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan (Susanto, 2011). Dimana kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak dalam mengembangkan kemampuan berhitungnya, seperti mengetahui bilangan 1-10, memahami konsep penjumlahan sederhana, dan memahami konsep banyak sedikit nya suatu objek atau benda. Khadijah (Khadijah, 2016) Berhitung adalah keahlian yang dimiliki setiap anak pada pembelajaran matematika yang dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara yang sederhana seperti membilang atau mengurutkan bilangan dan memahami penjumlahan-pengurangan untuk menumbuh kembangkan kebutuhan dan minat yang sangat dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berhitung ialah salah satu bagian penting dalam aktivitas kehidupan manusia, dimana manusia tidak lepas dari hitung-hitungan didalamnya, apabila kegiatan berhitung dilakukan melalui kegiatan berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif dalam memaksimalkan kemampuan berhitung anak, karena bermain merupakan tempat bermain dan bekerja bagi anak, diyakini bahwa anak-anak berhasil mempelajari sesuatu apabila yang anak pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya (Irawati, 2012). Mengingat pentingnya kemampuan berhitung bagi anak usia dini oleh karena itu peran guru dan orangtua dapat bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain anak melalui diberikannya berbagai macam permainan atau media pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan dan minat anak. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di RA Al-Layyinah, seharusnya para pendidik & orang tua lebih inovatif dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak sehingga anak belum dapat termotivasi belajar berhitung.

Pada permasalahan kemampuan berhitung anak dapat dilihat dari masih

rendahnya anak dalam mengenal konsep angka, membilang tidak sesuai urutan bilangannya, kurangnya keikutsertaan anak dalam belajar berhitung (Oktriyani, 2017).

Pada kasus yang seperti ini, kurangnya tingkat kemampuan matematika prevalensi dari yg diperkirakan 5 hingga 7% di negara-negara industry semacam Amerika Serikat serta Inggris. Konsep-konsep matematika *bolic* seperti pengetahuan dari urutan bilangan (kata angka dri 1 dan 10) di 4-5 tahun. Fakta yg berlawanan tersebut memunculkan persoalan tentang keandalan serta asal usul hubungan antara kedua sistem ini, serta membutuhkan kebutuhan untuk lebih lanjut melaksanakan percobaan (Justin W. Bonny, 2013)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari kamis tanggal 25 februari masih terdapat 21 anak yang masih mengalami kendala dalam berhitung. Anak di RA Al-layyinah kemampuan berhitungnya yang belum dapat sesuai dengan tahap perkembangan seperti menghafal bilangan angka tanpa mengetahui makna dan keterkaitan antara angka dan bilangannya serta anak-anak masih loncat-loncat dalam berhitung angka 1-10 dari keseluruhan anka kelompok A yaitu 21 anak.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru TK kelompok A seperti menghitung suatu benda, misal ada bola yang berjumlah 5 namun ketika anak menghitung ternyata menurut perhitungan anak jumlah bola tersebut ada 6. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di RA Al-layyinah bersifat monoton. Metode atau media yang digunakan kurang kreatif, sehingga fokus anak dalam kegiatan belajar masih belum optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan berhitung anak. Oleh sebab itu peneliti mengambil topik “Pengaruh Media *Color Bead Stairs* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5

Tahun di RA AL-Layyinah Tangerang-Banten”.

METODE

Metode penelitian yg dipakai peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Jenis penelitian *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2016). Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di RA Al-layyinah Tangerang-Banten. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A di RA Al-layyinah Tangerang-Banten. Proses mendapatkan sampel dilakukan dengan tehnik observasi. Sampel yg digunakan saat penelitian ini sebanyak 2 kls. Kls A1 sebagai kls kontrol & kls A2 sebagai kls eksperimen. Kls eksperimen ialah kls yg mendapatkan perlakuan (treatment) dengan menggunakan media *color bead stairs* sedangkan kelas control menggunakan media yang diberikan oleh guru kelas.

Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan berhitung anak usia 4-5 tahun. instrumen ini terdapat empat ialah: 1). Kemampuan mengurutkan lambang bilangan, 2). Kemampuan menyebutkan lambang bilangan, 3). Kemampuan menghubungkan konsep sama, banyak, sedikit bilangan 1-10, 4). Menggunakan konsep penjumlahan penjumlahan menggunakan media *color bead stairs* dalam kegiatan berhitung.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun

No.	Variabel	Aspek Kemampuan Berhitung	Indikator	Jumlah item
1.	Kemampuan Berhitung (y)	Mengurutkan Lambang Bilangan	Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10.	1,2
			Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10.	
		Menyebutkan lambang bilangan	Anak mampu menyebutkan bilangan secara berurut dari 1-10.	3,4,5
			Anak mampu menyebutkan salah satu bilangan sebelum dan sesudah 1-10 (berhitung secara acak). Anak mampu menyebutkan bilangan 1-10 menggunakan <i>color bead stairs</i> .	
Menghubungkan konsep sama, banyak, sedikit bilangan 1-10	Anak mampu menghubungkan bilangan dengan jumlah <i>color bead stairs</i> misalnya; (anak menghubungkan angka 2 dengan <i>color bead stairs</i> dengan jumlah yang sama). anak mampu mencocokkan banyaknya benda menggunakan <i>color bead stairs</i> .	6,7		

			misalnya; (anak menghitung pensil yang berjumlah 3 lalu anak mencocokkannya dengan <i>color bead stairs</i> yang jumlahnya sama).	
		Menggunakan konsep penjumlahan penjumlahan menggunakan media <i>color bead stairs</i> dalam kegiatan berhitung	Anak mampu mengenal lambang penjumlahan (+) dan pengurangan (-). Anak mampu menjumlahkan hasil penambahan dengan <i>color bead stairs</i> 1-10. Anak mampu menyelesaikan kegiatan berhitung dengan benar tanpa bantuan guru atau teman.	8,9,10
Jumlah				10

Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, serta uji homogenitas melalui aplikasi *SPSS Statistic 22*. Kemudian data yg sudah didapatkan dapat diambil kesimpulannya.

Teknik analisis data memakai analisis inferensial yg terdiri atas analisis statistika parametris memakai uji *Paired Sample Test*. Untuk melihat seberapa besar pengaruh/perbedaan penggunaan media *color bead stairs* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Layyinah Tangerang-Banten yang berlokasi di Jl. Madrasah Al-Layyinah, Cijengir- Binong Kabupaten Tangerang, pada tanggal 9-10 juni 2021 melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan *pretest*

pada kelas control, 14-16 Juni 2021 dan 21-23 Juni 2021 melakukan pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan memberikan media pembelajaran *Color Bead Stairs* 7-8 juli 2021 Peneliti Melaksanakan *posttest* pada kls eksperimen Peneliti Melaksanakan *posttest* pada kls kontrol. Sebelum melaksanakan pengambilan sampel, peneliti melaksanakan uji coba terlebih dulu terhadap instrumen soal yg akan dipakai sebagai pernyataan *pretest* & *posttest* saat penelitian. Uji coba dilakukan di TK Ar-Ridho dengan jumlah sampel 21 anak. Percobaan langsung dilaksanakan agar dapat mengetahui valid & reliabel suatu instrumen.

Data yg diperoleh dlm penelitian ini yaitu dokumentasi dan observasi menggunakan teknik ceklis. Diketahui dari 20 item ada 3 pernyataan yang tidak valid yaitu 7, 14, dan 17 berikut ini merupakan pengujian data statistik kemampuan berhitung anak.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pretest*

Test of Normality	Eksperimen	Kontrol
N	21	21
Mean	46.86	47.62
Median	45.00	46.00
Varian	28.129	36.748
Std. deviation	5.304	6.062
Minimum	40	40
Maximum	57	59
Asymp. Sig (2-tailed)	0.064	0,086

Sumber Output SPSS 22 diolah tahun 2021

Menurut hasil data statistik diatas memakai uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* didapat nilai sig. diketahui hasil *pretest* nilai sig. kls eksperimen sebesar 0,064 sedangkan kls kontrol sebesar 0,086 sehingga dapat disimpulkan nilai kls eksperimen & kls kontrol lebih besar > 0,05 maka bisa disimpulkan nilai berdistribusi normal.

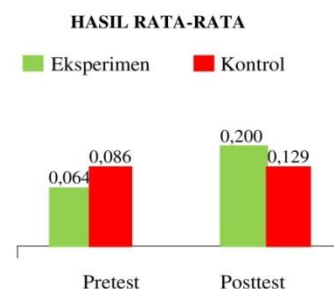
Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Posttest*

Test of Normality	Eksperimen	Kontrol
N	21	21
Mean	69.84	65.50
Median	68.00	67.00
Varian	44.029	47.048
Std. deviation	6.635	6.859
Minimum	62	60
Maximum	80	80
Asymp. Sig (2-tailed)	0.200	0,129

Menurut hasil data statistik diatas menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* diperoleh nilai sig. untuk kemampuan berhitung anak diketahui hasil *posttest* nilai signifikan kelas eksperimen sebesar 0,200 sedangkan kls kontrol sebesar 0,129 maka bisa dikatakan nilai berdistribusi normal.

Diketahui pada bentuk diagram perbandingan rata-rata *pretest* serta *posttest* pada kelas eksperimen & kelas kontrol bisa dilihat pada gambar sebagai berikut.

Grafik 1. Hasil Rata-Rata Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun



Menurut grafik diatas, diketahui hasil rata-rata saat *pretest* kls eksperimen 0,64 lalu saat kls eksperimen *posttest* sebesar 0,200 sedangkan kls kontrol sebesar 0,86 lalu pada kelas kontrol *posttest* sebesar 0,129, sehingga

menunjukkan ada kenaikan rata rata pada kls eksperimen sebesar 134% sedangkan kls kontrol meningkat sebesar 43%.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.304	1	40	.585

Menurut tabel diatas diperoleh hasil signifikan data *pretest* sebesar 0,585 > 0,05 maka bisa dikatakan data *pretest* antara kls eksperimen & kls control bersifat homogeny.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.304	1	40	.648

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan data posttest sebesar 0,648 > 0,05 oleh karena itu data *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny.

Data hasil penelitian ketika dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas memperoleh hasil data normal dan homogenitas, lantaran data hasil penelitian berdistribusi dan homogenitas kemudian lanjut ke pengujian hipotesis melalui uji-t yaitu *paired sample test*.

Tabel 6. Hasil Uji-t Paired Sample Test

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
kelas		Nilai signifikan	Sig.
Eksperimen	1	0.000	0.05
		0.000	0.05

Berdasarkan tabel diatas diketahui kriteria apabila, nilai sig. (2-tailed) < 0,05

maka H_0 ditolak & H_1 diterima, kemudian dilakukan uji-t diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$.

Hal ini membuktikan bahwa H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dengan media *color bead stairs* atau tangga manik berwarna ditolak. Sedangkan H_1 yg menyatakan bahwa terdapat pengaruh yg signifikan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dengan media *color bead stairs* atau tangga manik berwarna diterima.

Pembahasan

Jenis-jenis media berhitung sangat beragam salah satunya *color bead stairs*. *Color Bead Stairs* atau tangga manik berwarna dimana media *Color Bead stairs* ini merupakan salah satu matherial atau model pembelajaran dari Montessori yang terdiri dari 1-10 tangga manik berwarna warni. *Color Bead stairs* dapat digunakan untuk mengenalkan angka 1-10 pada anak melalui proses mengenalkan angka-angka dengan bentuk biji-bijian dan penjumlahan bilangan sederhana. Teori Progresivisme menurut Maria Montessori adalah anak diberi kebebasan dalam memilih kegiatan atau permainan nya sendiri, guna mengembangkan bakat dan kemampuan dalam dirinya, tanpa terhambat oleh rintangan yang dibuat oleh orang lain, namun anak tetap diberikan arahan dalam pemberian kegiatan pada anak (Oktarina & Maemonah, 2019).

Color bead stairs terdiri dari 1-10 yang terdiri dari Satu set biji berwarna yaitu merah; satu, hijau; dua, merah muda; tiga hijau; empat, biru muda; lima, ungu; enam, putih; tujuh, cokelat; delapan, biru tua; sembilan, *gold* (emas); sepuluh, yang dapat mudah dipahami oleh anak usia dini karena memiliki berbagai macam-macam warna yang dapat menarik minatnya, sehingga anak akan merasa termotivasi dan senang untuk belajar berhitung dengan menggunakan media *color bead stairs* ini. *Color bead stairs* adalah jenis media pembelajaran/permainan yang digunakan

anak dalam melakukan kegiatan berhitung, dengan menggunakan media ini anak bisa sambil belajar dan bermain dalam kegiatan hitung-hitungan.

Manfaat kegiatan menggunakan media *color bead stairs* (Aulia, 2019) yaitu; a) mengenalkan alat untuk persiapan kegiatan selanjutnya, b) menguatkan pemahaman pada konsep kuantitas 1-10, c) latihan mengembangkan motoric halus sebagai persiapan menulis, d) memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif salah satunya kemampuan berhitung.

Anak yg mampu meningkatkan kemampuan berfikir dengan baik, anak memahami konsep serta simbol bilangan, berhitung dengan baik, sesuai dengan kemampuan yg anak miliki dalam meningkatkan kemampuannya lewat media pembelajaran atau *game* (Masruroh et al., 2019)

Pembelajaran buat anak usia dini merupakan kegiatan belajar yg berorientasi pada kebutuhan anak sehingga metode bermain sambil belajar sangat tepat untuk anak (Pratiwi, n.d.) Pada anak hasil bermain adalah anak mendapatkan pengalaman dan bermacam keahlian contoh, keahlian berkomunikasi (bahasa), keahlian bersosialisasi (emosi), keahlian berfikir logis matematis (kognitif). (Montessori, 2015).

Cara menggunakan media *color bead stairs* yang pertama Katakan pada anak, “Hari ini kita akan membuat tangga dari biji manik berwarna”. Kemudian tunjukkan biji merah, “ini biji satu mengambil biji satu warna merah”. Kedua Lalu minta anak menghitung biji warna hijau. Lalu simpan biji diatas alas kerja. Ketiga Lakukan hal yang sama untuk biji dua sampai sepuluh (hitung dan raba satu persatu untuk setiap biji agar anak dapat mengingat warna sebagai warna perwakilan dan kuantitasnya. Setiap biji disusun ke bawah membentuk segitiga secara berurutan sesuai dengan semakin banyaknya jumlah biji (dari biji tersedikit

di atas; satu-merah sampai biji terbanyak ada dipaling bawah; sepuluh-*gold* (emas). (Aulia, 2019). Keempat Lalu peneliti bisa memberikan kegiatan tambahan dengan menggunakan kartu penjumlahan dan pengurangan 1-10. Kemudian peneliti membagikan kartu penjumlahan atau pengurangan kepada setiap anak. Contoh: $2+6=$ yang dimana kuantitas dua ada di warna hijau dan kuantitas 6 ada diwarna ungu lalu anak menghitungnya dan mengetahui hasilnya dengan mengambil biji yang sesuai dengan hasil dari $2+6 = 8$ dimana kuantitas 8 ada di warna coklat. jika anak sudah paham menghitung menggunakan media *color bead stairs* berarti anak sudah dapat berhitung dengan benar.

Menurut data yg sudah dianalisis sebelumnya dapat diketahui adanya pengaruh yg signifikan terhadap data *pretest* & *posttest* kls eksperimen pada kemampuan berhitung anak umur 4-5 tahun di RA Al-layyinah Tangerang-Banten.

Hasil pengamatan menunjukkan kalau anak umur 4-5 tahun di RA Al-Layyinah mampu memahami bilangan 1-10 dan mengenali konsep jumlah dan pengurangan menggunakan media *color bead stairs*. Anak mampu mengenal lambang bilangan dan bilangan 1-10, mampu jumlah dan pengurangan menggunakan media *color bead stairs* dan mampu menghubungkan bilangan serta mencocokkan banyak sedikit benda dengan jumlah *color bead stairs* . Selain dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak 4-5 tahun, media *color bead stairs* ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa ketika anak menyebutkan banyaknya jumlah *color bead stairs*, meningkatkan kemampuan social-emosi anak ketika sedang menyelesaikan soal yang diberikan menggunakan *color bead stairs* contohnya $1+3=$ yang dimana kuantitas satu ada di warna merah dan kuantitas 3 ada diwarna *pink* (merah muda) lalu anak menghitungnya dan mengetahui hasilnya dengan mengambil biji yang sesuai dengan

hasil dari $1+3 = 4$ dimana kuantitas 4 ada di warna kuning. jika anak sudah paham menghitung menggunakan media *color bead stairs* berarti anak sudah dapat berhitung dengan benar.

Penggunaan media *color bead stairs* ini mampu memberikan dampak positif bagi guru dalam proses pembelajaran supaya anak dapat mengembangkan kemampuan berhitung dengan rasa gembira & keaktifan anak dalam bersosialisasi dalam lingkungan belajar matematikanya yaitu berhitung.

Penelitian ini dilakukan di RA Al-layyinah Tangerang-Banten dengan menggunakan media *color bead stairs* atau tangga manik berwarna terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun.

Penelitian mengkaji mengenai pengaruh penggunaan media *color bead stairs* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di RA Al-Layyinah Tangerang-Banten. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan yang dilakukan adalah memberi kegiatan menggunakan media *color bead stairs*. hal ini dapat menstimulasi otak anak saat berhadapan dengan angka-angka. Sehingga angka-angka dipelajari setiap melakukan kegiatan sehari-hari, oleh sebab itu anak akan terbiasa oleh hitung menghitung saat bermain (Masrurroh et al., 2019).

Hal ini sependapat dengan Susanto dikala anak merambah pembelajaran TK, pengertian konsep bilangan akan berkembang dengan pesat sampai pada peningkatan ke sesi pemahaman mengenai jumlah, maka dari itu memahami konsep bilangan lewat media atau permainan sangat dibutuhkan karena dengan itu anak akan dapat cepat mengerti maksud dari pembelajaran tersebut (Susanto, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t paired sample test bahwa keahlian berhitung anak usia 4-5 tahun menggunakan media *color bead stairs*

diperoleh nilai signifikan kelas eksperimen sebesar 0,000 & nilai kelas control sebesar 0,000. Dari hasil tersebut diketahui nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 menunjukkan tidak terdapat pengaruh yg signifikan pada kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media *color bead stairs* atau tangga manik berwarna ditolak. Sedangkan H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dengan media *color bead stairs* atau tangga manik berwarna diterima.

Dengan menggunakan media *color bead stairs* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di RA Al-layyinah berhasil menaikkan minat anak dalam proses belajar berhitung dan guru dalam menyampaikan informasi lebih mudah serta proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak bersifat monoton seperti biasanya seperti memberikan tugas berupa lembar kerja anak melainkan diberi setiap minggunya seperti menggunakan *color bead stairs* ini agar dapat merangsang pikiran dan anak tidak takut lagi dalam berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I. Maya Savitri dan F. Nurul. (2019). Aktivitas Montessori Ilmu Alam dan Matematika. In *Aktivitas Montessori Ilmu Alam dan Matematika* (hal. 116). Cikal Aksara. <https://play.google.com/store/books/details?id=ndDWDwAAQBAJ>
- Doroah, Sayekti Tri, & Maryani, K. (2019). Tipe Make a Match Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 6(November 2019).
- Irawati, R. M. (2012). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Memancing Angka di Taman Kanak-Kanak Sangrina Bunda Pasar Tikau. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-11.
- Justin W. Bonny, S. F. L. (2013). The approximate number system and its relation to early math achievement:

- Evidence from the preschool years. *The approximate number system and its relation to early math achievement: Evidence from the preschool years*, 114(3), 375–388. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0022096512001798>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf&ved=2ahUKEwjO79-u9vHrAhVLfSsKHYWkCSgQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0_S_abnQpYEkF4FJ8At0XT
- Masrurroh, I. K., Adhani, D. N., & Mayangsari, D. (2019). Pengaruh Permainan Angka terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 84–90. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i2.6142>
- Montessori. (2015). Metode Montessori panduan wajib untuk guru dan orangtua didik PAUD. In G. lee Gutek (Ed.), *Metode Montessori panduan wajib untuk guru dan orangtua didik PAUD* (hal. xii+447). Pustaka belajar.
- Oktarina, A., & Maemonah. (2019). Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Pendidikan Aud. *Jurnal UIN Jogyakarta*, VI(2), 64–88. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7277>
- Oktriyani, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak- Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 83–96. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/510>
- Pratiwi, A. R. (n.d.). *Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Usia*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (hal. x+334). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Susanto. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. In *Perkembangan Anak Usia Dini* (pertama, hal. xii, 208). Kencana Prenadamedia Group.